

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada kajian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui perancangan yang sistematis dan terstruktur, sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah yang berlaku (Paramita *et al.*, 2021). Data kuantitatif dalam kajian ini berupa angka dan bersifat *time series*.

Dalam kajian ini pengaruh FCF, pertumbuhan perusahaan dan KI terhadap manajemen laba dianalisis secara kuantitatif. Variabel manajemen laba berfungsi sebagai variabel Y. FCF sebagai variabel X1, pertumbuhan perusahaan sebagai X2, dan KI sebagai variabel X3.

3.2 Objek Penelitian

Kajian ini memfokuskan objek kajian nya pada *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Perusahaan, KI dan manajemen laba. Dalam kajian ini FCF, pertumbuhan perusahaan dan KI ditempatkan sebagai objek yang menjadi variabel bebas. Adapun variabel terikatnya adalah manajemen laba pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data merupakan himpunan angka atau penjelasan yang dikelompokkan dan diolah dengan berbagai cara dengan tujuan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber

dari data yang tersedia yakni bersumber dari *website* www.idx.co.id sehingga langsung bisa dipakai sebagai landasan kajian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data ialah subjek darimana suatu informasi atau data penelitian berasal penelitian dan diperoleh. Sumber data yang dipakai pada kajian ini ialah data eksternal. Data yang bersumber dari berbagai badan lembaga yang ada diluar perusahaan disebut dengan data eksternal (Paramita *et al.*, 2021). Data yang dipakai dalam kajian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* periode 2020-2023 yang terdaftar di BEI.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi atau subjek penelitian dalam kajian kuantitatif ialah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, baik lembaga, manusia, daerah atau wilayah, badan sosial dan sebagainya untuk diobservasi, diukur, dinilai dan diulas kemudian diambil kesimpulannya (Kusumati *et al.*, 2020). Populasi dalam kajian ini adalah jumlah total perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI sebanyak 14 perusahaan dari 33 perusahaan untuk periode 2020-2023.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2018). Sedangkan teknik sampling adalah teknik yang diimplementasikan untuk memperoleh sampel dari populasi penelitian yang ada dengan tujuan sampel yang diperoleh dapat mewakili semua persyaratan yang termuat pada populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang dipakai pada

kajian ini yaitu metode *purposive sampling*, pemilihan metode *purposive sampling* dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan dan dianggap mempunyai hubungan erat dengan karakteristik populasi yang telah diketahui (Kusumati *et al.*, 2020).

Peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu dikarenakan tidak semua sampel memiliki syarat yang memenuhi dengan yang telah ditentukan peneliti. Sehingga dengan teknik *purposive sampling* maka sampel yang dipilih dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk kajian. Terdapat persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dalam proses pengambilan sampel kajian ini :

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023.
2. Perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada tahun 2020 hingga 2023.
3. Perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba berturut turut selama periode 2020 hingga 2023.

Tabel 3. 1 Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023	33
2.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023	(8)
3.	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang mengalami defisit anggaran berturut turut selama periode 2020 hingga 2023	(11)
Total sampel kajian		14
Total sampel kajian 4 tahun		56

Sumber : dikutip dari situs website www.idx.co.id

Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 14 perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. 14 perusahaan tersebut antara lain :

Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan Sektor *Healthcare*

No.	Kode	Nama Emiten / Perusahaan	Keterangan
1.	BMHS	Bundamedik Tbk.	Data Lengkap
2.	HEAL	Mediakaloka Hermina Tbk.	Data Lengkap
3.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	Data Lengkap
4.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Data Lengkap
5.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	Data Lengkap
6.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Data Lengkap
7.	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk.	Data Lengkap
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Data Lengkap
9.	MERK	Merck Tbk.	Data Lengkap
10.	PEHA	Phapros Tbk.	Data Lengkap
11.	SCPI	Merek Sharp Dohme Pharma Tbk.	Data Lengkap
12.	SIDO	Indutri Jamu kSido Muncul Tbk.	Data Lengkap
13.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Data Lengkap
14.	SOHO	Soho Global Health Tbk.	Data Lengkap

Sumber : dikutip dari situs website www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel kajian pada dasarnya ialah obyek yang dikaji atau segala sesuatu yang dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari guna mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan menarik suatu kesimpulan (Paramita *et al.*, 2021).

Kajian ini ada dua variabel diantaranya ada variabel terikat dan variabel tidak terikat. Variabel dependen yang dipakai pada kajian ini yaitu manajemen laba perusahaan. Variabel bebas (X) pada kajian ini yaitu FCF, pertumbuhan perusahaan dengan proksi rasio pertumbuhan penjualan dan KI.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemahaman dari konsep yang dipakai, sehingga memudahkan peneliti pada saat mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Sugiyono, 2016). Variabel independen merupakan faktor yang memberikan pengaruh, baik positif ataupun negatif terhadap variabel dependen, sementara itu variabel dependen menjadi variabel yang dipengaruhi oleh varibel independen atau tujuan utama dalam kajian ini (Paramita *et al.*, 2021). Variabel X dalam penelitian ini adalah FCF, Pertumbuhan Perusahaan dan KI. Variabel Y dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

a. *Free Cash Flow (FCF)*

FCF merupakan sisa kas yang tersedia bagi sebuah perusahaan setelah semua pengeluaran operasional dan kewajibannya telah terpenuhi. FCF merupakan arus kas bebas yang tersaji untuk perusahaan yang dapat didistribusikan oleh pemilik kepada kreditor dan pemegang saham karena tidak lagi diperlukan untuk modal kerja atau tidak lagi digunakan lagi untuk modal operasional perusahaan (Kurnia & Mulyati, 2023).

b. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian (Daeli & Hasnawati, 2023) menjelaskan bahwa Pertumbuhan perusahaan dalam suatu bisnis adalah sebuah dampak dari arus kas dana perusahaan yang berasal dari transformasi operasional karena adanya peningkatan atau penurunan kapastitas bisnis. Proksi yang digunakan dalam variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menunjukkan

peningkatan penjualan perusahaan dibandingkan dengan total penjualan perusahaan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan adalah pandangan terhadap peluang bisnis yang ada di pasar dan sepatutnya harus dimanfaatkan oleh perusahaan.

c. Dewan Komisaris Independen (KI)

KI adalah pihak komisaris yang tidak terikat dengan direksi, pemegang saham pengendali dan dewan komisaris lainnya (Yohanes & Nariman, 2024). KI tidak boleh terikat (independen) direksi dan pemegang saham pengendali serta tidak mempunyai kepentingan yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menjalankan tugasnya secara adil atas nama perusahaan (Rabiatun *et al.*, 2021). Dewan komisaris independen tidak terikat emiten, dewan komisaris bertindak sebagai mediator untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di antara pihak internal dan mengawasi keputusan atau kebijakan yang diambil oleh manajemen (Yohanes & Nariman, 2024).

d. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat terjadi saat adanya perubahan laporan keuangan yang diakibatkan oleh aktivitas yang dikerjakan manajer dengan memanipulasi transaksi (Khusna & Nurhadi, 2024). Manajemen laba ialah upaya manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2014). Manajemen laba mempunyai teknik yang dapat diterapkan oleh manajemen dengan cara mengubah metode penyusutan, mengubah usia aktiva (aset) dan merubah estimasi nilai sisa aktiva (aset) (Kurnia & Mulyati, 2023).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional terdiri dari instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual, yaitu :

a. *Free Cash Flow (FCF)*

Dalam kajian ini FCF diukur menggunakan rumus yang ada pada penelitian (Christi *et al.*, 2022). Proksi yang digunakan untuk menghitung FCF sebagai berikut :

$$Free Cash Flow (FCF) = \frac{Arus Kas Operasi - Arus Kas Investasi}{Total Aktiva}$$

b. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan mengacu pada penelitian (Daeli & Hasnawati, 2023) dimana proksi tingkat pertumbuhan total penjualan digunakan untuk indikator, sebagai berikut :

$$Sales Growth = \frac{Total Penjualan Tahun_n - Total Penjualan Tahun_{n-1}}{Total Penjualan Tahun_{n-1}}$$

c. Dewan Komisaris Independen (KI)

Dalam penelitian ini variabel KI diukur dengan rumus yang digunakan pada penelitian (E Janrosl & Lim, 2019), sebagai berikut :

$$Komisaris Independen = \frac{Total Dewan Komisaris Independen}{Total Dewan Komisaris} \times 100\%$$

d. Manajemen Laba

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen laba mengacu pada Model Modifikasi Jones yang terdapat pada penelitian (Fiqriansyah *et al.*, 2024), sebagai berikut :

Total Accrual

$$TACit = NIit - CFOit$$

Dimana :

TACit : Tot akrual perusahaan tahun sekarang

NIit : Laba bersih (setelah pajak) tahun sekarang

CFOit : Arus kas operasi tahun sekarang

Mengestimasi *Total Accrual* dengan *Ordinary Least Square* untuk mengetahui koefisien regresi :

$$\frac{TACit}{TAit - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{TAit - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit}{TAit - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{TAit - 1} \right)$$

Dimana :

TACit : Total akrual perusahaan tahun sekarang

TAit-1 : Total asset perusahaan i pada tahun sebelumnya

$\Delta REVit$: Selisih pendapatan tahun t dengan tahun t-1

PPEit : Jumlah aset tetap perusahaan i tahun sekarang

Menghitung *Nondiscretionary Accrual (NDA)*:

$$NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{TAit - 1} \right) + \beta_2 \left[\left(\frac{\Delta REVit}{TAit - 1} \right) - \left(\frac{\Delta RECit}{TAit - 1} \right) \right] + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{TAit - 1} \right)$$

Dimana :

$\Delta RECit$: Perubahan piutang perusahaan tahun t dan tahun t-1

Manajemen Laba

$$DAit = \frac{TACit}{TAit - 1} - NDAit$$

Dimana :

DAit : *Discretionary Accruals* perusahaan tahun sekarang

NDAit : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan tahun sekarang

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu sarana yang memiliki fungsi guna memperoleh dan menghimpun data dalam rangka mencapai tujuan dan memecahkan masalah (Kusumati *et al.*, 2020). Dalam konteks penelitian ini, instrument penelitian yang ingin diteliti disajikan pada tabel 3.3 seperti dibawah ini.

Tabel 3.3 Instrumen penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Instrumen	Skala
FCF	Kas bebas perusahaan merupakan dana yang bisa dialokasikan kepada kreditur maupun pemegang saham, sebab dana tersebut tidak diperlukan lagi untuk mebiayai modal kerja ataupun operasional perusahaan (Kurnia & Mulyati, 2023).	$\frac{\text{Free Cash Flow (FCF)} = \text{Arus Kas Op} - \text{Arus Kas Inv}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan	$\frac{\text{Sales Growth} = \text{T Pnj Thn}_n - \text{T Pnj Thn}_{n-1}}{\text{T Penj Thn}_{n-1}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Instrumen	Skala
Komisaris Independen	KI adalah dewan komisaris tidak terikat emiten dan pemegang saham serta tidak memiliki kepentingan yang dapat mempengaruhi tugasnya dengan adil (Rabiatun <i>et al.</i> , 2021).	$KID = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen laba adalah upaya memodifikasi data laporan keuangan untuk mempengaruhi opini <i>stakeholder</i> tentang kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2014).	$DAit = \frac{TACit}{TAit - 1} - NDAit$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada kajian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan kajian pustaka, karena dalam kajian ini memanfaatkan data sekunder. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengmenghimpun, pencatatan, dan penyalinan informasi dari data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan sektor *healthcare* periode 2020-2023. Informasi atau data didapatkan dari situs *website* BEI dengan *link* www.idx.co.id. Adapun pada teknik studi pustaka, peneliti menelaah serta menghimpun berbagai teori dari buku dan literature yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang sejalan dengan hipotesis dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik serta analisis regresi linier berganda berbentuk hubungan asosiatif kausal, untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows 24*.

Urutan tahap teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Laporan keuangan dan laporan tahunan dapat diakses dan didapatkan dari situs *website* IDX.
2. Pengumpulan data yang diperlukan terkait variabel penelitian seperti FCF, pertumbuhan perusahaan, KI dan manajemen laba dalam kajian ini dengan bantuan alat berupa *Microsoft Excel*.
3. Proses perhitungan dan pengolahan data dilakukan pada data perusahaan yang meliputi FCF, pertumbuhan perusahaan, KI dan manajemen laba yang akan dilakukan penghitungan berdasarkan rasio yang sudah ditetapkan yaitu :
 - a. *Free Cash Flow* diukur menggunakan FCF
 - b. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan proksi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (*Sales Growth*).
 - c. Dewan komisaris independen diukur dengan KI.
 - d. Manajemen laba diukur dengan *Discretionary Accrual* (DAit).

4. Memasukkan data variabel FCF, pertumbuhan perusahaan dan KI terhadap manajemen laba yang dihitung sesuai rumus dengan berlandaskan laporan tahunan dan laporang keuangan perusahaan.
5. Dalam analisis data, program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) digunakan sebagai alat untuk melaksanakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji heteroskedastisitas
 - c. Uji multikolonieritas
 - d. Uji autokorelasi
6. Menjelaskan keluaran atau hasil data yang merupakan hasil program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).
7. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisa hipotesis dapat diterima atau harus ditolak, sekaligus menyimpulkan hasil kajian tersebut.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu jenis analisis statistik yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sifat sampel atau populasi (Kusumati *et al.*, 2020). Analisis ini berguna untuk memberikan gambaran empiris terhadap data yang telah diperoleh pada saat kajian (Paramita *et al.*, 2021). Data yang dideskripsikan diperoleh dengan menelaah seluruh karakter variabel yang dipakai pada studi ini melalui temuan tabel hasil statistik deskriptif yang memuat nilai perkiraan teoretis serta perkiraan *actual*, nilai rata rata, standar deviasi, *varians*, nilai maksimal, nilai minimal, *sum*, *range*. Dalam kajian ini, analisis deskriptif

diterapkan untuk mengetahui gambaran mengenai FCF, pertumbuhan perusahaan, KI dan manajemen laba.

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan apakah variabel Y dan X memiliki yang normal atau hampir normal. Untuk memastikan asumsi tersebut terpenuhi, dalam kajian ini asumsi tersebut diuji dengan menggunakan *normal probability plot* yang tersedia pada output SPSS (Paramita *et al.*, 2021). Ketika data yang berdistribusi normal atau hampir normal dapat dianggap sebagai model regresi yang baik. Metode uji *one sample Kolmogorov smirnov* menggunakan persyaratan dibawah ini:

- 1). Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data tersebut dikatakan terdistribusi secara normal.
- 2). Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedasitas

Untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan meriset plot grafik yang menampilkan hubungan antara variabel terikat yang diprediksi (ZPRED) dengan residual standar (SRESID). Dengan melihat dan mengamati adakah pola tertentu yang terjadi pada grafik *scatterplot*, dimana ZPRED berada pada sumbu Y dan SRESID berada pada sumbu X (prediksi Y-Y

real), peneliti bisa mengevaluasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi atau tidak berlandaskan pada persyaratan dibawah ini :

- 1). Jika ada pola tertentu maka bisa diartikan bahwa ada heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak terlihat dengan jelas serta titik-titik terdistribusi diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.
- 3). Model regresi bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila kemungkinan nilai sig nya $> 0,05$, begitu juga sebaliknya.

c. Uji Multikoloniaritas

Multikoloniatitas adalah terjadinya hubungan atau korelasi yang hamper sempurna diantara variabel independen (Paramita *et al.*, 2021). Model yang dianggap ideal ialah model yang seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi diantara variabel X. Keberadaan multikoloniaritas mengakibatkan suatu model regresi memiliki varian yang tinggi sehingga sulit memperoleh estimasi yang akurat (Paramita *et al.*, 2021). Multikoloniaritas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Variance Inflation Factor (VIF)

$$VIF = (bi^{\wedge}) = \frac{1}{(1 - Rj^2)}$$

Ketentuan *Variance Inflation Factor (VIF)* :

- 1). Jika nilai Rj^2 mendekati satu, atau dengan kata lain terdapat kolinearitas antar sesama variabel independen, maka VIF akan semakin tinggi.
- 2). Jika Rj^2 sama dengan 1, maka nilai VIF menjadi tidak terhingga.
- 3). Semakin besar nilai VIF yang diperoleh, semakin kuat dugaan adanya multikoloniaritas diantara variabel independen.

- 4). Apabila nilai VIF melebih angka 10, maka kondisi multikolinieritas dapat teridentifikasi.

Selain itu, untuk mendekripsi multikoloniaritas salah satu cara yang bisa dipakai adalah dengan memperhatikan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* (TOL) dapat diperoleh melalui rumus berikut dibawah ini :

$$TOL = (1 - Rj^2) = \frac{1}{VIp_t}$$

Ketentuan nilai tolerance (TOL) :

- 1). Jika $Rj^2 = 0$, berarti tidak ada multikolonieritas antara variabel independen maka nilai TOL = 1
 - 2). Jika $Rj^2 = 1$, berarti ada kolinearitas variabel independen maka nilai TOL = 0
 - 3). Jika nilai TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada multikolonieritas
 - 4). Jika nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada multikolonieritas.
- d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan kondisi dimana terdapat korelasi antara satu observasi dengan observasi lainnya pada waktu yang berbeda (Paramita *et al.*, 2021). Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang menyimpang antara sisa dari satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi pada umumnya diterapkan pada data runtun waktu (*time series*), jadi data ordinal maupun interval tidak harus melalui uji autokorelasi.

Persyaratan pengambilan keputusan:

- 1). Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terjadi autokorelasi.
- 2). Jika $dU < DW < 4 - Du$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3). Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

3.8.3 Model Regresi Liner Berganda

Regresi linier berganda digunakan apabila variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval/rasio)(Paramita *et al.*, 2021).

Analisis regresi linier berganda merupakan metodeuntuk memprediksi nilai pengaruh 2 variabel X atau lebih terhadap variabel Y berfungsi untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel X atau lebih dengan satu variabel Y (Sugiyono, 2016). Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 FCF + \beta_2 PP + \beta_3 DKI + e$$

Dimana :

ML : Variabel terikat (dependen)

α : Konstanta

FCF: Koefisien Regresi *Free Cash Flow*

PP : Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan

DKI: Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen

e : Variabel Pengganggu

3.8.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model bertujuan mengevaluasi apakah seluruh variabel X yang di input ke dalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan pada variabel Y (Ghozali, 2018). Hipotesis diuji dengan statistik F, dengan syarat sebagai berikut :

- 1). Jika nilai *sig* lebih dari 5% atau $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Bisa ditarik kesimpulan, variabel X tidak mempunyai pengaruh secara bersama sama kepada variabel Y.
- 2). Apabila nilai *sig* kurang dari 5% atau $<0,05$ maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel X memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merefleksikan seberapa baik model dalam memaparkan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Paramita *et al.*, 2021). R^2 berfungsi untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen tersebut. Rentang nilai R^2 adalah nol hingga satu. Model dianggap baik apabila nilai R^2 yang dihasilkan tinggi, dengan nilai diatas 80% umumnya dianggap memadai. Apabila R^2 bernilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel X hampir menyediakan keseluruhan data yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel Y. Ketika tingkat koefisien determinasi meningkat, kualitas model regresi dalam merefleksikan variasi-variabel independen juga semakin baik.

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara individu. Uji t diuji dengan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel menggunakan ($\alpha = 0,05$). Nilai sig dapat menunjukkan pengaruh variabel secara parsial. Diterima atau tidaknya hipotesis tergantung pada syarat berikut :

- 1). Jika nilai $sig \leq 0,05$ artinya variabel X secara parsial memiliki pengaruh pada variabel Y.
- 2). Jika nilai $sig \geq 0,05$ berarti variabel X secara parsial tidak memiliki pengaruh pada variabel Y.